

**PERKEMBANGAN KEHIDUPAN EKONOMI PETANI CABAI NAGARI
PANINJAUAN KECAMATAN X KOTO KABUPATEN TANAH DATAR 2007-2020**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata 1 (S1) Pada
Program Studi Pendidikan Sejarah*



OLEH:

YESI AULIA PUTRI
2017/17046048

**PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2022

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

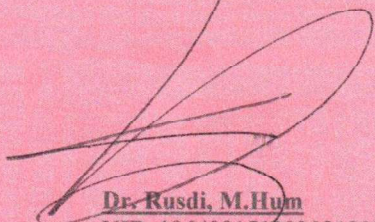
**Perkembangan Kehidupan Ekonomi Petani Cabai Nagari Paninjauan
Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar 2007-2020**

Nama : Yesi Aulia Putri
NIM/BP : 17046048/2017
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Juni 2021

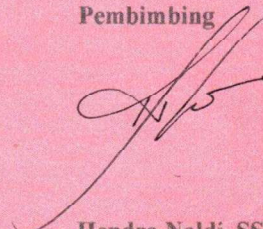
Disetujui Oleh:

Ketua Jurusan



Dr. Rusdi, M.Hum
NIP. 196403151992031002

Pembimbing



Hendra Naldi, SS.M.Hum
NIP. 196909301996031001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Ujian Skripsi Setelah Dipertahankan Didepan Tim
Penguji Skripsi Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri
Padang Pada Hari Kamis, 17 Februari 2022**

**Perkembangan Kehidupan Ekonomi Petani Cabai Nagari Paninjauan
Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar 2007-2020**

**Nama : Yesi Aulia Putri
NIM/BP : 17046048/2017
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial**

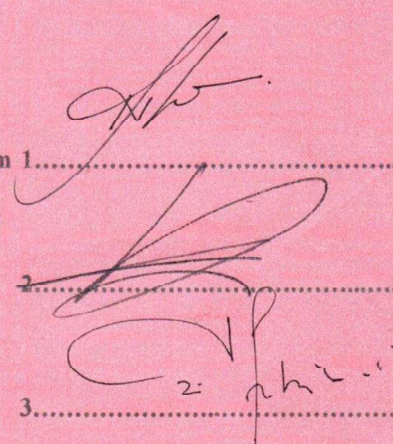
Padang, Juni 2022

Tim Penguji TandaTangan

Ketua : Hendra Naldi, SS.M.Hum 1.....

Anggota : Dr. Rusdi, M.Hum 2.....

: Azmi Fitriisia, Ph.D 3.....



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

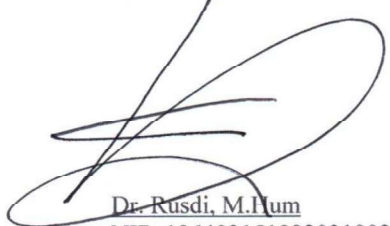
Nama : Yesi Aulia Putri
NIM/BP : 17046048/2017
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Perkembangan Kehidupan Ekonomi Petani Cabai Nagari Paninjauan Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar 2007-2020”** adalah hasil karya sendiri bukan plagiat dari orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti cara penulisan ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat saya terbukti melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di instansi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui Oleh

Ketua Jurusan


Dr. Rusdi, M.Hum
NIP. 196403151992031002

Saya yang menyatakan


Yesi Aulia Putri
NIM. 17046048

ABSTRAK

Yesi Aulia Putri : NIM 17046048/2017 “ Perkembangan Kehidupan Ekonomi Petani Cabai di Nagari Paninjauan Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar 2007-2010”. Skripsi. Jurusan Pendidikan Sejarah. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang. 2022

Penelitian ini membahas kehidupan ekonomi petani cabai di Nagari Paninjauan Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar periode tertentu, sebelum bertanam cabai seperti sekarang, petani di Nagari Paninjauan terlebih dahulu menanam tebu pada lahan kering mereka. Budidaya cabai dilakukan pada tahun 2006 keatas. Selain itu dengan adanya penurunan dan peningkatan produksi cabai berdampak pada tingkat kesejahteraan petani. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana produksi dan distribusi cabai di Nagari Paninjauan dan dampaknya terhadap kehidupan ekonomi petani tahun 2007-2020. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan perkembangan ekonomi petani cabai dari tahun 2007-2020 di Nagari Paninjauan, Kabupaten Tanah Datar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan pola produksi dan distribusi cabai Nagari Paninjauan serta menjelaskan kondisi ekonomi petani cabai Nagari Paninjauan dari tahun 2007-2020.

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, menggunakan metode penelitian sejarah. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Langkah dalam penelitian sejarah melalui empat tahap yaitu heuristik (pengumpulan data), kritik sumber, interpretasi (menafsirkan bukti sejarah) dan historiografi (penulisan sejarah). Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah studi kearsipan, studi kepustakaan dan wawancara.

Hasil penelitian menunjukkan ada tiga periode produksi perkebunan cabai. Pertama, masa awal budidaya cabai (2007-2010) merupakan masa awal budidaya cabai yang dilakukan oleh masyarakat Paninjauan. Kedua, masa kejayaan (2011-2016) yang ditandai dengan adanya pembukaan lahan yang lebih luas lagi untuk ditanami cabai, sehingga kapasitas produksi cabai di Paninjauan mengalami peningkatan. Selain itu pada periode ini harga jual cabai cukup tinggi. Ketiga, masa tidak stabil (2017-2020) tanaman cabai petani terserang hama penyakit, belum lagi cuaca yang sering berubah-ubah sehingga banyak petani yang mengalami kegagalan panen.

Keywords: Produksi , Distribusi, Petani Cabai

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, berkat dan rahmat serta karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “**Perkembangan Kehidupan Ekonomi Petani Cabai di Nagari Paninjauan Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar 2007-2010**”. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. Dalam penulisan Skripsi ini, penulis mendapatkan bimbingan, masukan, motivasi dan semangat dari berbagai pihak sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Bapak Hendra Naldi, SS, M. Hum selaku dosen pembimbing yang sudah meluangkan waktu dan memberikan bimbingan serta pesan-pesan positif kepada peneliti sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Ibu Azmi Fitriasia, Ph.D dan Bapak Dr. Rusdi, M.Hum selaku dosen penguji yang telah memberikan saran dan kritikan yang sangat berguna demi kesempurnaan Skripsi ini.
3. Bapak Dr. Rusdi, M.Hum selaku Ketua Jurusan Sejarah FIS UNP. Bapak/Ibu Dosen dan karyawan/karyawati Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang atas segala bimbingan dan bantuannya dengan penuh kesabaran dan ketulusan selama peneliti menempuh pendidikan.

4. Ibu Yelda Syafrina, S.Pd M.A sebagai Dosen Pembimbing Akademik yang sudah membantu, membimbing dan memberikan masukan sejak awal perkuliahan hingga saat ini.
5. Bapak Feri, Bapak Amriyus, Bapak Amril, Bapak Sudirman Serta Ibu Novrita Andriani dan Bapak/Ibu Narasumber lainnya yang sudah meluangkan waktu dan memberikan ilmunya dalam rangka penyelesaian Skripsi ini.
6. Teristimewa kepada Kedua Orang Tua tercinta yang telah memberikan seluruh perhatian, kasih sayang dan senantiasa mendoakan serta memperjuangkan pendidikan putrinya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.
7. Mahasiswa Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang terkhusus Angkatan 2017 yang senasib seperjuangan.

Semoga semua bimbingan dan segala bentuk bantuan Bapak/Ibu, Keluarga dan teman-teman berikan menjadi amal ibadah kebaikan dan mendapat pahala di sisi Allah SWT. Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih memiliki kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Semoga Allah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita, Aamiin Ya Rabb.

Padang, Februari 2022

Penulis

Daftar Isi

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR DIAGRAM.....	vii
DAFTAR BAGAN.....	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	12
C. Rumusan Masalah.....	12
D. Tujuan Penelitian.....	13
E. Manfaat Penelitian.....	13
F. Tinjauan Pustaka.....	14
1. Studi Relevan.....	14
2. Kerangka Konseptual.....	22
3. Kerangka Berfikir.....	30
G. Metode Penelitian.....	33

BAB II GAMBARAN UMUM WILAYAH NAGARI PANINJAUAN

A. Kondisi Geografis.....	37
B. Sosial Dan Ekonomi.....	41
C. Masa Sebelum Bertanam Cabai 2007.....	50

**BAB III PRODUKSI PERKEBUNAN CABAI DAN DAMPAK TERHADAP
PERKEMBANGAN EKONOMI MASYARAKAT TAHUN 2007-2020**

A. Masa Awal Budidaya Cabai (2007-2010).....	53
1. Produksi.....	53
2. Jaringan Distribusi.....	57
3. Pengaruh Terhadap Kehidupan Ekonomi Petani.....	62
B. Masa Kejayaan (2011-2016).....	64
1. Peningkatan Hasil Produksi.....	64
2. Perkembangan Jaringan Distribusi.....	67
3. Pengaruh Terhadap Kehidupan Ekonomi.....	68
C. Masa Tidak Stabil (2017-2020).....	73
1. Produksi.....	73
2. Jaringan Distribusi.....	75
3. Pengaruh Terhadap Kehidupan Ekonomi.....	78
BAB IV KESIMPULAN.....	81
DAFTAR PUSTAKA.....	83
LAMPIRAN.....	89

DAFTAR TABEL

1. Luas Panen Dan Produksi Cabai di Kecamatan X Koto 2007-2020.....	6
2. Harga Cabai Di Kecamatan X Koto 2007-2020.....	10
3. Jumlah Penduduk Nagari Paninjauan 2007-2020.....	40
4. Mata Pencaharian Masyarakat Nagari Paninjauan.....	42
5. Sarana Pendidikan Nagari Paninjauan.....	46
6. Tingkat Pendidikan Masyarakat Nagari Paninjauan.....	47
7. Jumlah Rumah Ibadah Di Nagari Paninjauan.....	49
8. Kegiatan Keagamaan Nagari Paninjauan.....	49
9. Kategori Kekritisian Lahan Cabai Di Kecamatan X Koto.....	52
10. Produksi Cabai Di Nagari Paninjauan Tahun 2007-2010.....	56
11. Produksi Cabai Tahun 2011-2016.....	65
12. Produksi Cabai Tahun 2017-2020.....	74

DAFTAR DIAGRAM

1. Produksi Cabai Menurut Kecamatan Di Kabupaten Tanah Datar.....4
2. Penggunaan Lahan Kecamatan X Koto Tahun 2017.....8

DAFTAR BAGAN

1. Jalur Distribusi Cabai di Nagari Paninjauan Tahun 2007-2010.....61
2. Jalur Distribusi Cabai di Nagari Paninjauan 2011-2016.....68
3. Jalur Distribusi Cabai di Nagari Paninjauan Tahun 2017-2020.....77

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sektor pertanian mempunyai kedudukan yang paling dominan dalam perekonomian Indonesia. Dilihat dari segi geografis, Indonesia letaknya sangat menguntungkan dan memungkinkan untuk menjadi penghasil berbagai jenis pertanian yang menjadi salah satu sektor terpenting dalam perekonomian Indonesia. Sekitar 2/3 rakyat Indonesia hidup dalam usaha pertanian, sehingga memberikan sumbangan besar bagi pendapatan Nasional.¹ Tanah yang subur dan keadaan iklim yang baik, sehingga cocok untuk usaha pertanian. Sektor pertanian sendiri terdiri dari beberapa sub sektor diantaranya yaitu, sub sektor tanaman pangan, perkebunan, kehutanan, perternakan dan perikanan. Komoditas tanaman pangan merupakan komoditas yang memiliki peluang pasar yang cukup baik terutama komoditas hortikultura. Salah satu tanaman hortikultura adalah cabai yang memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi.

Cabai merupakan tanaman sayuran buah semusim yang diperlukan oleh seluruh lapisan masyarakat sebagai bumbu atau penyedap makanan. Tanaman cabai berasal dari dunia baru Meksiko, Amerika Tengah, dan Pegunungan Andes di Amerika Selatan. Cabai masuk dalam suku terong terongan dan

¹P.S Siswoputranto. 1976. *Komoditi-Komoditi Ekspor Indonesia*. Jakarta: Gramedia. Hlm: 5

merupakan tanaman yang mudah di tanam di dataran rendah maupun didataran tinggi. Cabai merah termasuk tanaman semusim (setahun) yang berbentuk perdu tingginya bisa mencapai 1,5 meter atau lebih. Cabai merah termasuk ke dalam golongan enam besar dari komoditas sayuran di Indonesia selain bawang merah, tomat, kentang, kubis dan kol bunga.² Cabai merah merupakan tanaman pangan yang salah satu jenis sayuran yang cukup diminati oleh konsumen.³ Cabai adalah salah satu jenis komoditi sayur-sayuran yang tidak bisa ditinggalkan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, selain berfungsi sebagai bahan makanan, cabai juga banyak mengandung zat-zat gizi yang sangat diperlukan untuk kesehatan manusia seperti protein, lemak dan karbohidrat.⁴

Pada umumnya budidaya cabai dapat dilakukan baik di dataran tinggi maupun di dataran rendah dengan ketinggian 500-1200 meter diatas permukaan laut. Cabai mampu beradaptasi pada temperatur 24-27 derajat celcius dengan kelembaban yang tidak telalu tinggi. Tempat yang digunakan untuk budidaya cabai adalah media tanah sawah maupun tegalan yang gambu, subur tidak terlalu liat dan cukup air. Permukaan tanah yang paling ideal adalah datar dengan sudut kemiringan lahan 0 sampai 10 derajat serta membutuhkan sinar matahari penuh

²Group Pengembangan UMKM, *Pola Pembiayaan Usaha Kecil dan Menengah*, Usaha Budidaya Cabai Merah. Jakarta 2013. Hlm: 1-2

³Taufik Ridianto, dkk. Analisis Usaha Tani Cabai Merah. *Jurnal ilmiah Mahasiswa Agroninfo Galuh*, Volume 4 Nomor 2, Mei 2017. Hlm: 1

⁴Rostini, N. 2011. *Enam Jurus Bertanam Cabai Bebas Hama dan Penyakit*. Jakarta: Agromedia. Hlm: 5

dan tidak ternaungi serta membutuhkan pH tanah yang optimal antara 5,5 sampai 7.⁵

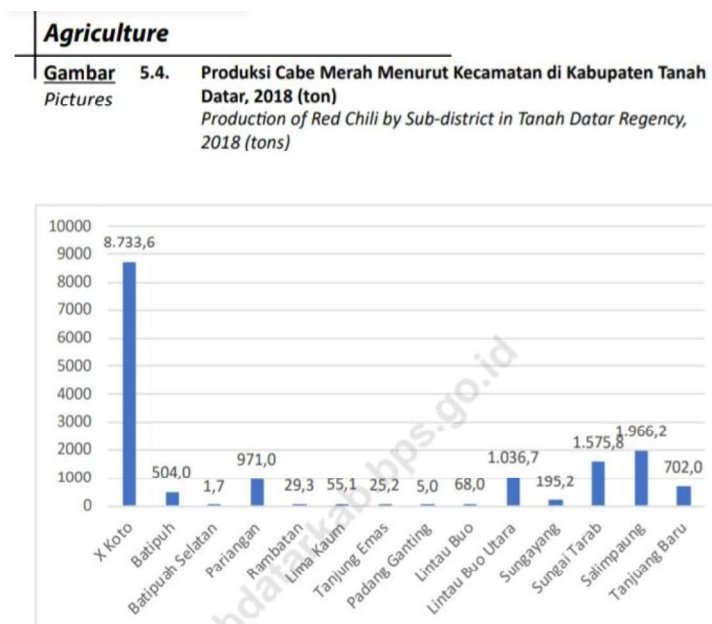
Kabupaten Tanah Datar merupakan salah satu wilayah administrasi Provinsi Sumatera Barat yang dikenal dengan nama Luhak Nan Tuo. Kabupaten Tanah Datar memiliki luas wilayah 1.336 kilometer persegi dan terdiri dari 14 kecamatan dan 75 Nagari (setingkat kelurahan di perkotaan). Dari segi luas, wilayah terkecil adalah Kecamatan Tanjung Baru, dengan luas 43,14 kilometer persegi. Sedangkan wilayah terluas adalah kecamatan Lintau Buo dengan luas 204,31 kilometer persegi, disusul Kecamatan X Koto dengan luas 152,02 kilometer persegi. Secara geografis Kabupaten Tanah Datar terletak di kaki Gunung Merapi, Gunung Singgalang dan Gunung Sago, serta memiliki 5 sungai. Dari semua zona yang ada, tiga berada di 700 sampai dengan 1.000 meter di atas permukaan laut, yaitu Kecamatan X Koto, Salimpaung, dan Tanjung Baru. Sementara itu empat Kecamatan lainnya, yaitu Kecamatan Lima Kaum, Tanjung Emas, Padang Ganting, dan Sungai Tarab terletak pada ketinggian 450 sampai dengan 550 m dari permukaan laut, sedangkan 7 Kecamatan lagi terletak Kabupaten Tanah Datar.⁶ Pada tahun 2013, Kabupaten Tanah Datar memiliki produksi cabai merah tertinggi ke tiga di Sumatera Barat setelah Kabupaten

⁵Rusman Heriawan. 2011.*Bunga Rampai Statistik Pencabaiian*. Jakarta: Kepala Badan Pusat Statistik Republik Indonesia. Hlm: 15

⁶Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanah Datar. *Tanah Datar dalam Angka 2011*. BPS Kabupaten Tanah Datar. Hlm: 6

Solok dan Kabupaten Agam, dengan produksi 10,962 ton dengan luas panen 1.802 ha. Kecamatan X koto merupakan daerah produksi terbanyak dandaerah panen yang paling luas yaitu luas panen 1.027 ha dan produksi 6.054,9 ton. Di Kecamatan X Koto Nagari Paninjauan merupakan daerah panen terluas.⁷ Kemudian pada tahun 2018, Kecamatan X Koto juga menjadi daerah produksi panen cabai terbanyak diantara Kecamatan lainnya yang ada di Kabupaten Tanah Datar. Seperti yang terlihat pada diagram dibawah ini:

Diagram 1
Produksi Cabai Menurut Kecamatan Di Kabupaten Tanah Datar



Sumber/Source: Dinas Pertanian Kabupaten Tanah Datar/Regional Agriculture of Tanah Datar Regency

Sumber: BPS Kabupaten Tanah Datar. Kabupaten Tanah Datar dalam Angka 2019. Hlm:254

⁷Rahmat, Martua Harahap. Analisis Efisiensi Usaha Tani Cabai Merah di Nagari Paninjauan Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar. Diploma *Tesis*, Universitas Andalas 2016. Hlm: 2

Di provinsi Sumatra Barat produktivitas cabai tertinggi sebesar 8,18 t/h pada tahun 2013. Produktivitas tertinggi terdapat di Kabupaten Solok (12,71 t/ha), Diikuti Kota Padang Panjang (8,12 t/ha), Kabupaten 50 kota (7,08 t/ha), dan Kabupaten Tanah Datar (6,08 t/ha) (bps 2014). Produksi ini jauh lebih rendah dibanding potensinya yang dapat mencapai 20 t/ha. Masih terdapat kesenjangan produktivitas rill di tingkat petani dengan potensi yang dapat dicapai. Hal ini menunjukkan besarnya peluang peningkatan produktivitas melalui pemanfaatan teknologi spesifik lokasi. Rendahnya produktivitas cabai di provinsi Sumatra Barat disebabkan antara lain masih belum dimanfaatkannya teknologi spesifik lokasi, utamanya penggunaan varietas unggul bermutu dan berlabel, serta pemupukan sesuai anjuran. Pada umumnya petani cabai masih menggunakan varietas lokal setempat dan hanya sedikit petani yang telah menggunakan varietas unggul bermutu dan berlabel sehingga hasil yang didapat relatif lebih rendah.⁸ Luas panen dan produksi cabai rakyat di Kabupaten Tanah Datar memiliki hasil yang berbeda-beda di setiap daerahnya, kemudian dapat kita lihat secara lengkap, luas panen cabai yang ada di Kabupaten Tanah Datar berdasarkan Kecamatannya pada tabel dibawah ini:

⁸Atman Roja, dkk. 2015. *Pendamping Pengembangan Kawasan Pertanian Nasional Hortikultura Komoditas Cabe (6 Lokasi)*. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatera Barat. Hlm:

Tabel 1**Luas Panen Dan Produksi Cabai di Kecamatan X Koto 2007-2020**

NO	Tahun	Luas panen (Ha)	Produksi (Ton)	Rata-rata produksi
1	2007	257	1051,00	3,60
2	2008	193	838,10	4,34
3	2009	-	-	-
4	2010	51	280,50	5,50
5	2011	97	403,40	4,16
6	2012	393	2665	6,78
7	2013	1027	6054,90	5,9
8	2014	1210	2157,00	22,01
9	2015	1249,00	7534,50	6,03
10	2016	1372,00	8391,40	6,12
11	2017	1033	7390,30	7,15
12	2018	1219	8733,6	7,16
13	2019	1442	11268	7,81
14	2020	1564	13236,5	8,46

Sumber: Diolah Dari Data Bps Kabupaten Tanah Datar Tahun 2007-2020. Hlm: 353-355

Berdasarkan tabel diatas luas panen dan produksi cabai di Kecamatan X Koto mengalami penurunan dan peningkatan. Dari tahun 2007 sampai tahun 2011 rata-rata produksi cabai mengalami peningkatan, namun pada tahun 2013 produksi cabai mengalami penurunan dan pada 2014 rata-rata produksi cabai mengalami peningkatan yang signifikan. Namun pada tahun berikutnya produktivitas cabai kembali menurun. Dari beberapa wilayah di Tanah Datar

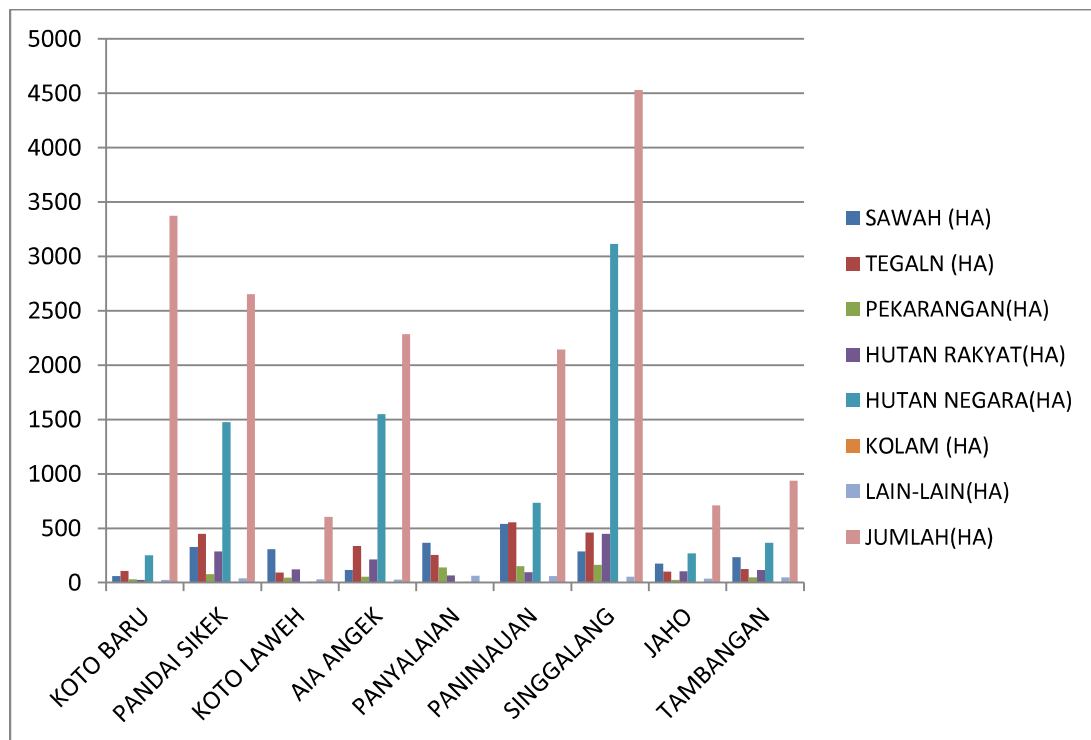
salah satu Nagari yang memiliki potensi Pertanian yang cukup tinggi adalah Nagari Paninjauan. Dilihat dari mata pencariannya, 70-80% penduduk Nagari Paninjauan mempunyai mata pencarian sebagai petani, dan ada yang bermata pencaharian seperti pegawai, tukang, penjahit, pedagang. Kegiatan pertanian yang banyak di tekuni adalah usaha pertanian sawah seperti padi dan sayur mayur dan rata-rata komoditas utama adalah tanaman cabai.⁹ Petani yang ada di Paninjauan 65% tergabung kedalam anggota kelompok tani. Rata-rata pekerjaan masyarakat di Paninjauan adalah petani. Dari jumlah seluruh petani ada sekitar 1.300 KK tani yang terdaftar dan untuk ldkk ada 2.200 kk tani yang menerima pupuk bersubsidi. Dan untuk tahun ini ada 1.500 lebih kk tani yang telah terdaftar. Luas lahan yang digunakan dari tahun ketahun luasnya sama, sebab di Nagari Paninjauan sendiri petani menggunakan sistem jenjang dalam pertanian, yaitu setelah menanam tanaman hortikultura, para petani kemudian akan menanam padi. Luas lahan sawah Nagari Paninjauan sendiri 539 ha yang digunakan untuk lahan pertanian komoditas hortikultura dan padi. Artinya ada 2 kali penanaman tanaman hortikultura dan 1 kali penanaman tanaman pangan. Tujuannya adalah agar unsur hara tanah tetap terjaga dan Ph tanah tetap stabil. Sebab Ph tanah yang stabil yaitu 6-7, dan jika dibawah angka tersebut maka

⁹Wawancara dengan Novrita Andriani Pengawas Kelompok Tani Paninjauan, di Paninjauan pada tanggal 14 Desember 2021

petani perlu melakukan pengapuran dengan cara menabur pupuk kompos pada lahan mereka.¹⁰

Diagram 2

Penggunaan Lahan Kecamatan X Koto Tahun 2017



Sumber: Diolah Dari Data BPP Kecamatan X Koto Tahun 2017. Hlm: 13

Dapat dilihat pada diagram diatas diketahui bahwa paninjauan memiliki luas sawah yang paling paling luas diantara nagari yang ada di Kacamatan X Koto. Pada umumnya petani sayuran di Nagari Paninjauan sebagian besar menanam sayuran seperti: seledri, daun bawang, terong, bawang merah, cabai

¹⁰Wawancara dengan Feri, Pengawas Kelompok Tani Pandaisikek di Paninjauan pada tanggal 4 Januari 2022

merah, cabai hijau, cabai rawit, sawi hijau, sawi bola dan sayuran lainnya. Tanaman ini ditanam dalam petak lahan yang sama atau yang biasa disebut tumpang sari. Lalu hasil panen sayuran dijual tergantung harga pasaran, jika harga sayuran di pasaran naik maka harga sayuran di Nagari itu akan naik.

Petani Nagari Paninjauan menjual hasil panennya dipasar Padang Luar dan pasar Padang Panjang. Untuk menjual hasil panen cabai, petani menjual pada pedagang pengumpul yang sama setiap kali menjual hasil (berlangganan), karena mereka telah lama bermitra serta hasil panen mereka juga akan terjual setiap kali menjualnya. Terkadang ada petani menjual hasil panennya pada pedagang yang membeli dengan harga yang sesuai keinginan petani. Petani menjual hasil panennya ke padang luar agar harga tidak ditekan oleh pengumpul. Biasanya harga jual kepada pengumpul akan berbeda dengan harga jual di Pasar Padang Lua. Namun masih banyak masyarakat yang menjual hasil panennya kepada pengumpul hal ini disebabkan oleh terbatasnya biaya, sebab jika para petani menjual hasil panennya ke Pasar Padang Lua maka akan ada biaya tambahan. Namun jika hasil panennya sedikit biasanya petani langsung menjual kepada konsumen. Salah satu yang paling dominan di Nagari Paninjauan adalah petani cabai.

Seperti yang dapat diketahui bahwa adanya perbedaan harga yang dibeli oleh kepada para petani oleh pedagang pengumpul dengan harga harga jual dari pedagang pengumpul kepada pedagang eceran dan begitu juga dengan pedagang

eceran yang menjual kembali kepada konsumen dengan harga yang berbeda. Dalam aspek ekonomi masyarakat petani cabai di Nagari Paninjauan menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian. Pada saat harga cabai melambung tinggi, pendapatan masyarakat petani cabai di Nagari Paninjauan meningkat. Begitupun sebaliknya jika harga cabai di Nagari Paninjauan menurun pendapatan masyarakatnya berkurang. Tetapi kebanyakan petani cabai di Nagari Paninjauan tidak hanya menggantungkan diri pada panen cabai saja, tetapi juga menanam padi dan bahan pangan lainnya sebelum cabai siap dipanen.

Dalam sistem penanaman cabai di Nagari Paninjauan tidak hanya menanam cabai saja pada suatu lahan, tetapi dicampurkan dengan tanaman yang lain, karena umur panen cabai yang cukup lama. Penanaman dicampurkan dalam suatu tempat dengan lubang yang berbeda seperti seledri, daun bawang, terong, tetapi hasil akhir yang dinanti petani adalah panen cabai. Jadi sebelum cabai besar dan siap dipanen terlebih dahulu petani memanen seledri, daun bawang sebagai pendapatan tambahan untuk membeli pupuk untuk tanaman cabai mereka. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3

Harga Cabai Di Kecamatan X Koto

No	Tahun	Harga Cabai
1.	2007	Rp. 20.000

2.	2008	Rp. 22.000
3.	2009	Rp. 25.000
4.	2010	Rp. 30.000
5.	2011	Rp. 50.000
6.	2012	Rp. 55.000
7.	2013	Rp. 54.000
8.	2014	Rp. 50.000
9.	2015	Rp. 45.000
10.	2016	Rp. 47.000
11.	2017	Rp. 42.000
12.	2018	Rp. 30.000
13.	2019	Rp. 27.000
14.	2020	Rp. 26.000

Sumber: Diolah Dari Data Sipashorti Ditjen Holtikultura 2007-2020
(<https://11ap.pertanian.go.id/sipashorti/index.php>)

Seperti yang terlihat pada tabel diatas harga cabai mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Hal ini disebabkan oleh adanya pasokan cabai dari luar daerah seperti Medan dan Bengkulu, selain itu ada juga pasokan cabai dari pulau Jawa atau yang biasa dikenal dengan nama cabai kotak. Penyebab lain

harga cabai bisa turun yaitu dengan banyaknya hasil panen atau hasil produksi cabai yang ada disekitar kawasan Paninjauan.¹¹

Penelitian ini difokuskan pada kehidupan ekonomi petani cabai di Nagari Paninjauan Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar pada periode tertentu adanya penurunan dan peningkatan produksi cabai yang berdampak pada tingkat kesejahteraan petani. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan perkembangan ekonomi petani cabai dari tahun 2007-2020 di Nagari Paninjauan, Kabupaten Tanah Datar. Kehidupan ekonomi dalam penelitian ini dilihat melalui indikator pendapatan, pemasaran, gaya hidup dan keahlian petani dalam membudidayakan cabai. Sebagai Nagari yang masyarakatnya bergantung pada sektor pertanian, maka penting dilakukan penelitian terkait perkembangan ekonomi petani cabai di Nagari Paninjauan. Pembahasan mengenai hal ini dapat dijadikan titik tolak pembaharuan dan perbaikan oleh masyarakat untuk lebih meningkatkan taraf perekonomian secara jangka panjang.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Topik yang diangkat dalam Penelitian ini adalah Perkembangan Kehidupan Ekonomi Petani Cabai Nagari Paninjauan Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar 2007-2020. Untuk memperjelas arah dan tujuan

¹¹*Wawancara* dengan Feri, Pengawas Kelompok Tani Pandaisikek di Paninjauan pada tanggal 4 Januari 2022

penulisan, maka perlu dibuat batasan terhadap permasalahan yang akan di bahas dalam penelitian ini. Baik batasan spasial maupun batasan temporal. Batasan Spasialnya adalah perkembangan kehidupan ekonomi petani cabai Nagari Paninjauan. Batasan temporal penelitian ini dilihat dari tahun 2007, karena tahun tersebut merupakan awal meratanya budidaya cabai yang dilakukan di Nagari Paninjauan. Kemudian penulis membatasi tahun penelitian sampai tahun 2020 karena pada tahun ini terjadi ketidakstabilan harga cabai dan produksi cabai.

Berkaitan dengan batasan masalah diatas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana produksi dan distribusi cabai Nagari Paninjauan tahun 2007-2020?
2. Bagaimana kehidupan ekonomi petani cabai Nagari Paninjauan tahun 2007-2020?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk menjelaskan pola produksi dan distribusi cabai Nagari Paninjauan Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar 2007-2020.
 - b. Untuk menjelaskan kondisi ekonomi petani cabai Nagari Paninjauan Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar 2007-2020
2. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

a. Manfaat Akademik

Penelitian ini diharapkan mampu mengisi kekosongan sejarah pertanian dalam kehidupan sosial ekonomi petani cabai serta menambah pengetahuan dalam memahami dan menganalisis perkembangan kehidupan ekonomi petani cabai di Nagari Paninjauan.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan referensi dan dapat memberikan kontribusi terhadap permasalahan ekonomi terutama yang berhubungan dengan petani cabai serta sebagai acuan untuk pengambilan kebijakan oleh pemerintah dinas pertanian.

D. Tinjauan Pustaka

1. Studi Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dalam penelitian ini antara lain :

- a. Rahmat Martua Harahap (2016), melalui penelitiannya yang berjudul analisis efisiensi usaha tani cabai merah di Nagari Paninjauan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efisiensi usaha tani cabai merah di Nagari Paninjauan Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Besar sampel yang diambil adalah 30 petani. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa

teknologi budidaya cabai memenuhi rekomendasi literatur, namun dalam pemanfaatan faktor produksi jauh dari rekomendasi literatur. Faktor produksi pupuk kandang berpengaruh nyata terhadap hasil, dengan koefisien determinasi sebesar 0,670. Pertanian cabai merah berada pada skala operasi dengan skala hasil yang meningkat. Efisiensi pemanfaatan faktor produksi belum tinggi, penggunaan benih, pupuk kandang, urea, KCL, SS dan Phonska masih perlu digunakan ekstra, sedangkan penggunaan fungisida dan tenaga kerja perludikurangi. Dikombinasikan dengan penelitian ini, direkomendasikan agar petani meningkatkan penggunaan benih, pupuk kandang, urea, KCL, SS dan Phonska, serta mengurangi penggunaan fungisida dan tenaga kerja di bidang pertanian.

- b. Nining Mayanti Siregar (2011) penelitiannya yang berjudul Analisis Pendapatan Usaha Tani Dan faktor Faktor yang Mempengaruhi Produksi Cabai Merah Kriting Di Desa Citapen, Kecamatan Ciawi, Kabupaten Bogor. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pendapatan usahatani cabai merah serta menganalisis faktor-faktor produksi yang mempengaruhi usaha cabai merah kriting di Desa Citapen. Data dari penelitian ini diperoleh dari data sekunder dan data primer. Responden dalam penelitian ini diambil menggunakan metode snowball sampling sebanyak 30 orang responden. Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usahatani cabai merah yang dilakukan oleh petani di

Desa Citapen secara umum bisa dikatakan menguntungkan dan layak untuk diusahakan.¹²

- c. Kristiana Blongkod (2018) penelitiannya mengenai Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Petani Cabe Rawit di Desa Pinontoyonga Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara. Penelitian ini membahas mengenai Perubahan sosial ekonomi masyarakat petani cabe yang dulunya buruh tani menjadi pemilik tanah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang menggunakan metode deskriptif untuk mengumpulkan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Menurut hasil penelitian tentang perubahan sosial ekonomi masyarakat petani cabe Desa Pinongtoyongga Kecamatan Atinggola, buruh migran menjadi pemilik tanah, karena tentunya buruh migran yang kurang mampu dan kurang memiliki motivasi untuk menjalankan serta mengembangkan usaha taninya. Pekerja pertanian sangat bergantung pada kebun, karena kehidupan keluarga dapat dipertahankan dari kebun, para pekerja migran membutuhkan kedamaian batin untuk menyambut kehidupan masa depan demi kebahagiaan kehidupan keluarga.¹³

¹²Nining Maryanti Siregar .Analisis Pendapatan Usaha Tani Dan Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Cabai Merah Kriting Di Sesa Citapen, Kecamatan Ciawi, Kabupaten Bogor.*Skripsi*. Institut Pertanian Bogor. 2011. Hlm:1

¹³Kristiana Blongkod. 2018. Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Petani Cabe Rawit di Desa Pinontoyonga Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara. *Skripsi*. Universitas Negeri Gorontalo. Hlm: 1

- d. Mery Ardyanti (2018) mengenai Kehidupan Petani Sayur Di Liposos II 1996-2007 Kota Jambi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah meliputi tahapan heuristic, kritik dan historiografi. Sumber sejarah yang digunakan diantaranya arsip lokal, wawancara dan literature tertulis. Hasil dari penelitian ini adalah penanaman sayur di liposos masih bersifat tradisional dan berskala kecil namun kegiatan ini memberikan dampak positif dalam kehidupan masyarakat terutama bagi mereka yang terlibat langsung didalamnya. Pengaruh yang bisa dirasakan antara lain meningkatkan kesejahteraan petani serta pemilik sayur yang menciptakan lapangan pekerjaan dan mengurangi jumlah pengangguran.¹⁴
- e. M. Taufik Berutu (2017) mengenai Kesejahteraan Ekonomi Petani Tradisional Bawang Merah Di Sumatera Utara (Studi Kasus: Kelurahan Haranggaol, Kecamatan Haranggaol Horisan, Kabupaten Simalungun). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesejahteraan ekonomi petani tradisional bawang merah serta untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan ekonomi petani tradisional bawang merah di Kelurahan Hangaol. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif agar masyarakat dapat mempelajari teori lebih dalam. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: Metode wawancara, yaitu pengumpulan data melalui tanya jawab secara sistematis dan sepihak berdasarkan tujuan penelitian. Dan

¹⁴ Mery Ardiyanti. 2018. Kehidupan Ekonomi Petani Sayur Di Daerah Liposos II Kota Jambi 1996-2007. *Skripsi*. Universitas Batanghari Jambi. Hlm: 1

dokumen, metode ini digunakan untuk menggali data dari dokumen, seperti file surat, statistik dari laporan penelitian sebelumnya, catatan, foto, dan laporan lain yang berisi uraian tertentu. Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dapat dilihat bahwa petani tradisional bawang merah di Kelurahan Haranggaol sebagian sudah memiliki kehidupan yang sejahtera. Dari hasil wawancara yang diperoleh dari 6 orang petani tradisional bawang merah dapat diketahui bahwa modal yang digunakan untuk melakukan usaha tani bawang merah adalah kebanyakan melakukan pinjaman terlebih dahulu.¹⁵

- f. Sri Wahyuni, dkk. 2020 Penelitian Mengenai Kehidupan Sosial Ekonomi Petani Bawang Merah Batunoni Desa Batunoni Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi petani bawang merah. Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif yang mendeskripsikan atau menggambarkan kehidupan sosial ekonomi petani bawang merah di Dusun Batunoni. Kemudian data yang diperoleh dari lapangan berupa data tertulis dan di olah menjadi data kuantitatif kemudian di deskripsikan secara sistematis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonomi petani bawang merah, yaitu: tingkat pendidikan tergolong rendah yakni tamat SD (46,87%), tingkat

¹⁵ M. Taufik Berutu. 2017. Kesejahteraan Ekonomi Petani Tradisional Bawang Merah Di Sumatera Utara (Studi Kasus: Kelurahan Haranggaol, Kecamatan Haranggaol Horisan, Kabupaten Simalungun). *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Hlm: 1

kesehatan tergolong baik yaitu semua berobat ke puskesmas/dokter (100%), seluruh petani bawang merah adalah petani yang sudah menikah (100 %). Luas lahan yang dikelola petani sedikit (43,75%), jumlah tenaga kerja 1-5 orang sebanyak (59,37 %), tanggungan petani bawang 3-4 sebanyak (43,75 %), kemudian dari hasil produksi tanaman bawang merah dalam satu kali panen 1-3 ton sebanyak (65,62%), modal yang digunakan petani tergolong besar > Rp 20.000.000 (37,5 %), dan pendapatan bersih yang diperoleh petani bawang merah dalam satu kali panen yaitu Rp 10.000.000 - Rp 20.000.000 sebanyak 11 orang atau (34,37 %).¹⁶

- g. Ahmad Iqbal Fahruqi (2018) dengan Judul penelitian Karakteristik Sosial Ekonomi Petani Cabai Merah Dan Hubungannya Dengan Pendapatan (Studi Kasus: Desa Sidodadi Ramunia, Kecamatan Beringin, Kabupaten Deli Serdang). Penelitian ini membahas tentang proses budidaya cabai merah, kemudian tingkat pendapatan petani padi di daerah penelitian, serta hubungan karakteristik sosial ekonomi petani cabai terhadap pendapatannya di daerah penelitian. Kemudian metode analisis data yang digunakan: adalah metode deskriptif. Dalam penelitian ini populasinya adalah petani cabai merah yang ada di desa Sidodadi Ramunia, Kecamatan Beringin, sedangkan penentuan sampel berdasarkan metode Random Sampling dengan jumlah 60 sampel.

¹⁶Sri Wahyuni, dkk. 2020. Kehidupan Sosial Ekonomi Petani Bawang Merah Batunoni Desa Batunoni Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang. *Jurnal. Environmental Science* Volume 2 Tahun 2020. Hlm: 1

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: rata - rata tingkat pendapatan petani cabai merah di desa Sidodadi Ramunia ini adalah Rp 177.193.107/Ha/musim tanam.¹⁷

- h. Falensia Sihotang (2019) dengan judul Petani Bawang Merah di Desa Haranggaol Horisan Kabupaten Simalungun 1990-2008. Untuk penelitian ini menggunakan metode sejarah yaitu: Heuristik (pengumpulan data), Verifikasi (kritik sumber), Interpretasi (penafsiran terhadap sumber), dan Historiografi (penulisan). Lalu penulisan ini diuraikan secara deskriptif naratif yaitu menganalisis data dan fakta agar bersifat objektif, ilmiah dan kronologis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya dampak positif dengan adanya pertanian bawang merah di Desa Haranggaol yaitu dengan adanya peningkatan pendapatan mempengaruhi perkembangan daerah desa dan masyarakat, hal ini bisa dilihat dari bangunan fisik perumahan dan prasarana yang lebih baik. Dengan adanya peningkatan pendapatan berdampak kepada masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya serta adanya peningkatan tingkat pendidikan dan kesehatan.¹⁸
- i. Sukirman (2015) mengenai Dinamika Sosial Ekonomi Petani Jagung Kuning Di Desa Tonrorita Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa 1985-2005.

¹⁷Ahmad Iqbal Fahuqi. 2018. Karakteristik Sosial Ekonomi Petani Cabai Merah dan Hubungannya dengan Pendapatan (Studi Kasus: Desa Sidodadi Ramunia, Kecamatan Beringin, Kabupaten Deli Serdang). *Skripsi*. Universitas Sumatera Utara. Hlm:1

¹⁸ Falensia Sihotang. 2019. Petani Bawang Merah di Desa Haranggaol Horisan Kabupaten Simalungun 1990-2008. *Skripsi*. Universitas Sumatera Utara. Hlm: 1

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kehidupan sosial ekonomi petani jagung kuning di desa Tonrorita Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa dengan mengungkap latar belakang masyarakat yang mengembangkan tanaman jagung kuning. Kemudian untuk mendeskripsikan perkembangan tanaman jagung kuning di Desa Tonrorita. Selain itu, untuk menganalisis dampak jagung kuning terhadap perubahan sosial dan ekonomi pada masyarakat Desa Tonrorita, Kecamatan Biringbulu, Gowa. Penelitian ini menggunakan metode sejarah yang meliputi heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi atau penulisan narasi sejarah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan tanaman jagung kuning di Desa Tonrorita, Kecamatan Biringbulu dimulai pada tahun 1985. Itulah awal mula masyarakat beralih dari budidaya kemiri ke budidaya jagung kuning. Peran pemerintah tidak lepas dari keberhasilan tanaman jagung kuning yaitu pemberian permodalan, pembentukan kelompok tani dan penyuluhan pertanian. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa peningkatan budidaya jagung kuning di Desa Tonrorita, Biringbulu Kecamatan, Kabupaten Gowa memiliki dampak yang sangat luas bagi para petani.¹⁹

¹⁹Sukirman. 2015. Dinamika Sosial Ekonomi Petani Jagung Kuning Di Desa Tonrorita Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa 1985-2005. *Jurnal*. Rihlah Volume 2 Tahun 2015. Hlm: 81

2. Kerangka Konseptual

a. Pendekatan Sejarah Pertanian

Sejarah perkembangan pertanian yang relatif dan inovatif belum lama berlangsung jika dibandingkan dengan sejarah manusia, sebab manusia semula pada masa lampau bertindak sebagai pengumpul makanan. Produksi pangan pertama kali dengan penanaman dan pembudidayaan baru terjadi pada 7.000-10.000 tahun yang silam (pada zaman Neolitik). Di dunia, pertanian nampaknya berkembang secara sendiri-sendiri, pada waktu yang jauh terpisah pada beberapa tempat yang berbeda. Seiring berjalannya waktu perkembangan pertanian membawa keberuntungan dan surplus pangan yang meyakinkan. Perkembangan pertanian Indonesia sebelum kedatangan Belanda sangat ditentukan dengan adanya sistem penanaman padi beririgasi, hal ini merupakan praktik turun temurun yang dilakukan oleh petani Jawa. Sistem usahatani padi sawah merupakan upaya membangun pertanian permanen. Saat ini di Indonesia kita dapat menemukan berbagai sistem pertanian. Perbedaanannya adalah baik dari segi efisiensi teknis maupun Sistem usahatani yaitu sistem ladang, sistem pekarangan, sistem sawah dan sistem tanam.²⁰

Sistem pertanian adalah bentuk transisi dari tahap pengumpul ke tahap penanam. Pengolahan yang tanah sangat minim sehingga produktivitas tergantung pada lapisan humus yang dibentuk oleh sistem hutan. Tanaman yang

²⁰ Edi Kusmiadi. Pengantar Ilmu Pertanian. *Modul*. Universitas Terbuka. Hlm: 8

ditanam pada umumnya adalah tanaman pangan seperti padi, Jagung dan umbi-umbian. Sistem pertanian kebun berkembang di lahan kering terpencil dari sumber air. Sistem ini dikembangkan setelah menetap dengan tingkat pengelolaan yang juga rendah dan tanaman yang diusahakan terutama tanaman yang tahan kekeringan dan pohon-pohonan. Sistem sawah merupakan sistem pertanian lahan termasuk pengelolaan air yang baik untuk stabilitas biologis yang tinggi dan dapat menjaga kesuburan tanah. Sawah memiliki potensi besar produksi pangan, termasuk padi dan palawija.²¹ Untuk tanaman cabai sendiri memiliki alur persebaran tersendiri. Alur persebaran cabai yang diawali dari manusia primitif di Amerika, dapat diketahui dari data-data sejarah. Bagi orang-orang Indian, cabai merupakan jenis tumbuhan yang sangat dihargai dan menempati urutan kedua setelah jagung dan ubi kayu. Selain itu cabai juga mempunyai peranan penting dalam upacara keagamaan dan kultur budaya orang-orang Indian. Akibat persebaran cabai rawit (*capsicum frutescens* L.) yang begitu luas, maka tidak bisa digambarkan pusat asalnya di Amerika tropik. Jenis ini pertama kali dibawa pada zaman Columbia akhir ke Pasifik dan daerah-daerah tropik lainnya dan mengalami naturalisasi di beberapa tempat, termasuk Afrika tropik dan Asia Tenggara. Cabai masuk ke Indonesia pada awal abad XV, dibawa oleh seorang pelaut Portugis bernama Ferdinan Magellan. Setelah itu, penyebarannya secara tidak langsung dilakukan oleh para pedagang dan pelaut

²¹ Edi Kusmiadi. Pengantar Ilmu Pertanian. *Modul*. Universitas Terbuka. Hlm: 16-17

Eropa yang mencari rempahrempah ke pelosok Nusantara. Hingga kini, cabai menjadi salah satu bumbu pemberi rasa pedas yang sering digunakan sebagai penggugah selera masakan, sama halnya dengan lada dan jahe.²²

Dalam hal pertanian ada yang dikenal dengan istilah ekonomi pertanian. Ekonomi pertanian merupakan suatu ilmu yang mempelajari dan membahas kemudian menganalisis pertanian secara ekonomi atau ilmu ekonomi yang diterapkan dalam pertanian. Ekonomi pertanian sendiri terdiri dari analisis ekonomi dari proses (teknis) produksi serta hubungan-hubungan sosial dalam produksi pertanian, hubungan antar faktor produksi, dan hubungan antara faktor produksi dan produksi itu sendiri. Dalam kebijakan pembangunan nasional, pembangunan pertanian merupakan langkah awal dan mendasar bagi pertumbuhan industri. Salah satu sub sektor pertanian yang berkembang adalah sub sektor perkebunan. Ekonomi pertanian bukan sekedar gabungan antara ilmu ekonomi dengan ilmu pertanian, tetapi mempunyai arti yang sangat penting bagi pertanian dan juga bagi ekonomi. Bidang ekonomi pertanian mempunyai peran penting dalam pembangunan, kemajuan dan kemakmuran bangsa. Pada era reformasi paradigma pembangunan pertanian bukan meletakkan petani semata-mata sebagai peserta dalam mencapai tujuan nasional tetapi sebagai subyek untuk mencapai tujuan nasional.²³ Petani merupakan pencocok tanam pedesaan

²² Agromedia. 2007. *Budidaya Cabai Hibrida*. Agromedia Pustaka. Jakarta. Hlm: 58

²³ Arifin. 2015. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Bandung. CV Mujahid Press. Hlm: 13-14

yang menyerahkan surplus-surplus mereka kepada satu golongan penguasa yang dominan, yang menggunakan surplus-surplus untuk menunjang tingkat hidup mereka sendiri dan membagi bagikan sisanya kepada golongan-golongan di dalam masyarakat yang tidak bertani melainkan harus diberi makan sebagai imbalan barang-barang dan jasa-jasa khusus yang mereka berikan.

Menurut Wolf, Petani adalah pencocok tanam perdesaan yang menyerahkan surplus-surplus mereka kepada satu golongan penguasa yang dominan, yang menggunakan surplus-surplus itu untuk menunjang tingkat hidup mereka sendiri dan membagi bagiikan sisanya kepada golongan-golongan di dalam masyarakat yang tidak bertani melainkan harus di beri makan sebagai imbalan barang-barang dan jasa-jasa khusus yang mereka berikan. Penduduk yang secara eksistensial terlibat dalam cocok tanam dan membuat keputusan yang otonom tentang proses cocok tanam. Kategori ini mencakup penggarapan atau penerima bagi hasil maupun pemilik penggarap selama mereka berada pada posisi pembuat keputusan yang relevan tentang bagaimana pertumbuhan tanaman.²⁴

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa petani adalah suatu pekerjaan yang dilakukan oleh sekelompok masyarakat di daerah perdesaan, dapat dikatakan bahwa petani adalah orang yang memproduksi hasil pertanian

²⁴Erick Wolf. 1986. *Petani Suatu Tinjauan Antropologi*. Jakarta: CV Rajawali. Hlm: 4

tetapi hasil produksinya masih ditentukan nilainya oleh suatu golongan atau penguasa yang dominan yang tidak bekerja sebagai petani. Menurut Mubyarto selain merupakan usaha bagi petani, pertanian sudah merupakan bagian dari hidupnya, bahkan suatu cara hidup, sehingga tidak hanya aspek ekonomi saja tetapi aspek aspek sosial dan kebudayaan, aspek kepercayaan dan keagamaan serta aspek-aspek tradisi semuanya memegang peranan penting dalam tindakan tindakan petani.²⁵ Sedangkan petani cabai adalah suatu pekerjaan yang dilakukan oleh masyarakat dengan komoditas utama cabai. Selanjutnya dalam memproduksi hasil pertanian, terdapat beberapa faktor penunjang dalam pertanian. Menurut Suratiyah faktor-faktor yang mempengaruhi usaha tani diantaranya:

1. Faktor klim sangat penting terkait dengan komoditas yang diusahakan dalam usaha tani.
2. Tanah merupakan faktor produksi yang penting karena tanah merupakan tempat tumbuhnya tanaman, ternak dan usaha tani secara keseluruhan.
3. Tenaga kerja adalah salah satu unsur penentu terutama bagi usaha tani yang bergantung kepada musim. Kelangkaan tenaga kerja dapat berakibat mundurnya penanaman sehingga berpengaruh pada pertumbuhan tanaman, produktivitas dan kualitas produk.

²⁵Mubyanto. 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: LP3S. Hlm: 18

4. Modal merupakan substitusi faktor produksi dan tenaga kerja.²⁶

Selain faktor penunjang dalam produksi pertanian, juga terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan petani, faktor- faktor yang dimaksud menurut Soerkatiwi adalah:

1. Kendala biologi misalnya karena perbedaan varitas, adanya tanaman pengganggu, serangan hama penyakit, masalah tanah, perbedaan kesuburan tanah dan, sebagainya
2. Karena kendala sosial ekonomi misalnya perbedaan besarnya biaya dan penerimaan usaha tani kurang, biasanya usaha tani yang diperoleh dari kredit, harga produksi, kebiasaan, sikap, kurangnya pengetahuan, tingkat pendidikan petani.²⁷

Berdasarkan pendapat diatas dapat dipahami, petani adalah kelompok masyarakat yang menjalankan usaha pertanian dengan cara memproduksi berbagai hasil pertanian yang didalamnya terkandung beberapa unsur, yakni cara hidup, aspek ekonomi, sosial, budaya, agama, tradisi dan juga terdapat faktor penunjang dan kendala (penghambat) dalam pertanian.

²⁶Hermanto Hutabarat. 2013. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Petani Dalam Penjualan Padi Ke Tengkulak di Kecamatan Jatilawang Kabupaten Bayumas. *Jurnal. Agritech*: Vol. XV No 2 . Hlm: 90

²⁷Soekarwati. 1993. *Prinsip Dasar ekonomi Pertanian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Hlm: 2-3

b. Sosial dan Ekonomi

Sejarah sosial ekonomi adalah studi tentang gejala sejarah yang memusatkan perhatian terhadap aktivitas sosial perekonomian terhadap suatu kelompok masyarakat yang terjadi pada masa lampau. Manifestasi kehidupan sosial itu beraneka ragam seperti kehidupan keluarga beserta pendidikannya, gaya hidup yang melampaui pakaian, perumahan, makan, perawatan kesehatan, kesenian, olahraga, dan sebagainya. Dengan demikian ruang lingkup sejarah sosial sangat luas oleh karena aspek kehidupan mempunyai aspek sosialnya.²⁸

Perubahan yang terjadi dalam masyarakat dibagi menjadi tiga yakni perubahan yang lambat, cepat, maju. Sejarah ekonomi merupakan kajian sejarah yang memfokuskan perhatian pada pertumbuhan ekonomi, berangkat dari konsep ekonomi sebagai pola distribusi, alokasi dan konsumsi. Karena ekonomi adalah pengetahuan sosial yang mempelajari tingkah laku manusia dalam kehidupan masyarakat khususnya dengan usaha memenuhi kehidupan dalam rangka mencapai kemakmuran dan kesejahteraan. Selain ditentukan oleh kepemilikan materi seseorang dapat didasarkan pada beberapa unsur kepentingan manusia dalam kehidupannya.

Menurut Taufik Abdullah, studi sejarah ekonomi memusatkan perhatian terhadap aktivitas perekonomian suatu kelompok masyarakat, khususnya

²⁸Sartono Kartodirdjo. 1993. *Pengantar Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. Hlm: 50-51

masalah pertumbuhan ekonomi sepanjang waktu dan faktor faktor yang menentukan pertumbuhan dan kemerosotan, distribusi pendapatan dalam ekonomi tersebut,seluruh bidang yang menyangkut masalah kemakmuran dan berbagai kelompok di masa lampau.²⁹ Berdasarkan bacaan diatas, pertanian memiliki arti sangat penting dalam kehidupan sosial ekonomi, khususnya petani cabai di Nagari Paninjauan, sebab dengan adanya cabai telah membawa perubahan bagi petani cabai dalam meningkatkan perekonomiannya.

c. Nagari

Nagari adalah kesatuan masyarakat hukum adat dalam daerah provinsi yang terdiri dari himpunan beberapa suku, mempunya wilayah tertentu dan batas batas tertentu. Nagari adalah suatu bentuk wilayah perdesaan tradisional menurut ketentuan adat Minangkabau. Sebagaimana bentuk desa tradisional di wilayah lainnya di Indonesia. Nagari merupakan perwujudan dari suatu unit geografis dan kultural masyarakat Minangkabau.

Persyaratan untuk bisa disebut Nagari ditetapkan dalam apa yan disebut dengan undang-undang pembentukan Nagari. Pemakaian kata undang-undang disini adalah menurut pengertian adat Minang. Ketentuan ini berupa suatu pemukiman, baru boleh disebut Nagari jika penduduk tersebut sudah tersusun sekurang kurangnya empat kelompok suku yang berbeda. Mereka dapat

²⁹Taufik Abdullah dan Abdurrahman Surjomiharjo. 1985. *Ilmu Sejarah Dan Historiografi Arah dan Perspektif*: Jakarta PT.G Remedia. Hlm: 28

berkembang biak sehingga akhirnya dapat membentuk nagari.³⁰ Masyarakat Nagari sebagaimana layaknya masyarakat desa lain di luar wilayah Minangkabau memiliki karakteristik yang sama dengan ciri-ciri masyarakat sebagai berikut:

1. Masyarakat masih sangat erat hubungannya dengan lingkungan alam
2. Masyarakat dalam menjalankan kehidupan berdasarkan pada sifat hubungan paguyuban. Yang mana hidupnya berdasarkan kepada ikatan kekeluargaan dan gotong royong yang erat.
3. Proses sosial masih sangat berjalan lamban karena beberapa faktor.
4. Sosial kontrol atau anggapan bersadarkan kepada moral dan hukum-hukum yang informal.³¹

3. Kerangka Berfikir

Masyarakat yang bekerja sebagai petani cabai biasanya pekerjaan tersebut diajdikan sebagai sumber utama penghasilan guna memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Dalam melakukan usaha budidaya cabai, tidak terlepas dari faktor-faktor yang dapat memepengaruhi produksi cabai diantaranya, luas lahan, produksi yang dihasilkan, biaya produksi, pendapatan petani cabai, jumlah tanggungan keluarga, dan pemenuhan kebutuhan pokok. Luas lahan akan sangat

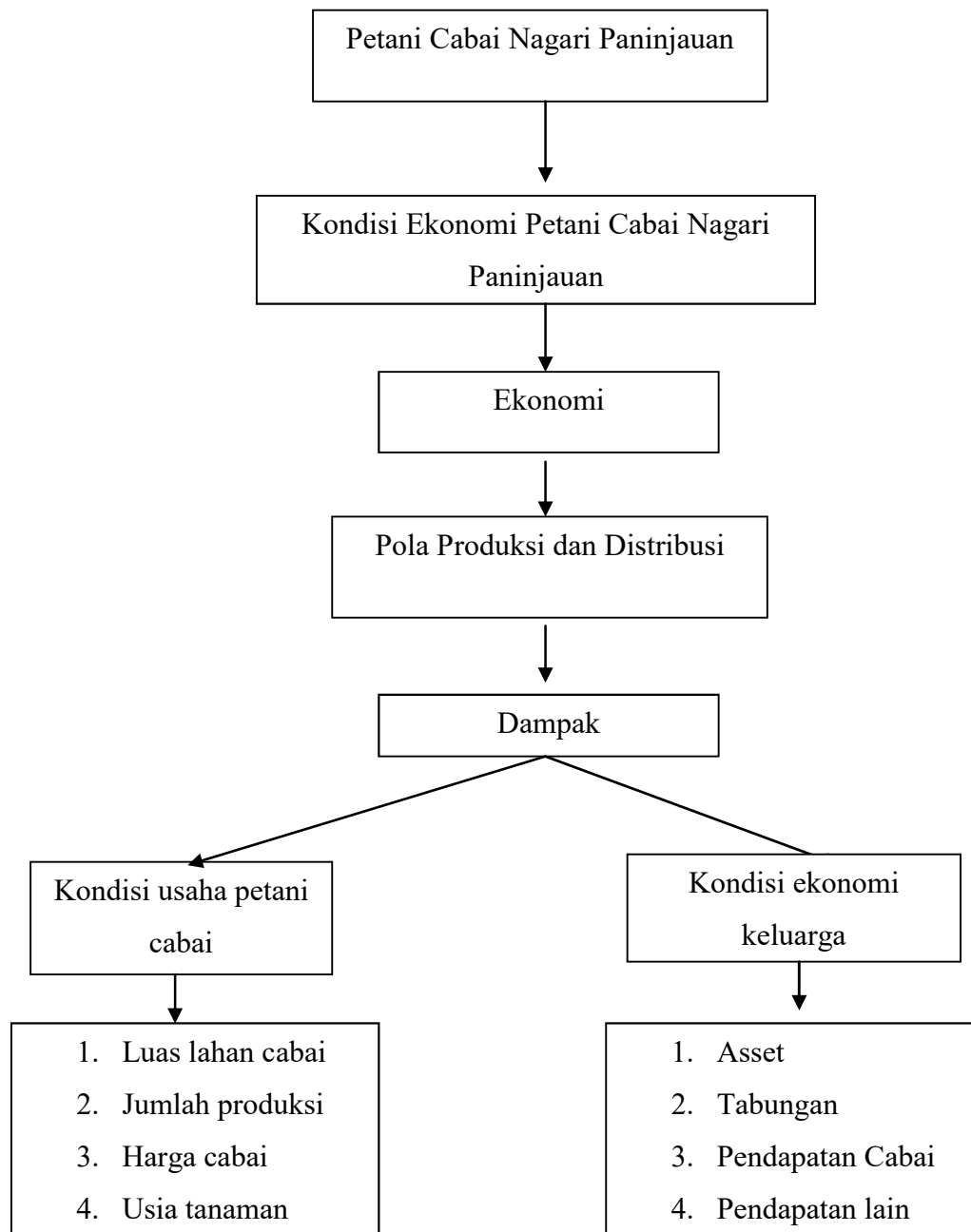
³⁰Amir, M.S.1997. *Adat Minangkabau (Pola dan tujuan Hidup Orang Minang)*. Jakarta: Citra Harta Prima. Hlm: 166-169

³¹Nyoman Beratha. *Desa (Masyarakat Desa dan Pembangunan Desa)*. Jakarta: Ghalia Indonesia Hlm: 21-22

berpengaruh terhadap produksi cabai yang dihasilkan. Semakin luas lahan semakin banyak produksi cabai yang dihasilkan. Jumlah produksi cabai yang dihasilkan akan berhubungan dengan besar jumlah pendapatan petani. Semakin besar jumlah produksi cabai yang dihasilkan akan semakin besar pula pendapatan yang diperoleh oleh petani. Sebaliknya semakin kecil produksi cabai yang dihasilkan petani, akan semakin kecil pula pendapatan yang diperoleh oleh petani. Kemudian jumlah tanggungan keluarga sangat berkaitan dengan pengeluaran kebutuhan pokok karena semakin banyak jumlah anggota keluarga, maka semakin banyak pula beban yang ditanggung oleh kepala keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Kebutuhan pokok minimum keluarga yang dimaksud disini yaitu terpenuhi atau tidaknya kebutuhan primer dalam satu rumah tangga yang dihitung dengan nilai rupiah perbulan.

Kerangka berfikir merupakan kesimpulan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel-variabel yang ada dalam penelitian. Kerangka berfikir dibuat untuk mempermudah proses penelitian karena mencakup dari penelitian yang penulis lakukan. Kondisi ekonomi petani cabai, Kecamatan X Koto, Kabupaten Tanah Datar untuk saat ini yang akan di teliti sebagai berikut: luas lahan yang dimiliki, produksi kebun cabai, pendapatan petani cabai, pendapatan lain dan harga cabai. Berdasarkan uraian latar belakang, maka dapat di buat kerangka konseptual yang di tunjukkan mengenai perkembangan kehidupan ekonomi petani cabai Nagari Paninjauan Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah

Datar 2007-2020, dapat dilihat secara lengkap pada gambaran kerangka berfikir berikut:



E. Metode Penelitian

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah. Sesuai dengan kaidah-kaidah penulisan sejarah, maka studi ini dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu kegiatan pengumpulan data (Heuristik), Kritik sumber (pengujian), interpretasi data, dan Historiografi.³² Penelitian yang berjudul: perkembangan kehidupan ekonomi petani cabai Nagari Paninjauan, Kecamatan X Koto, Kabupaten Tanah Datar tahun 2007-2021 menggunakan metode sejarah. Metode penelitian sejarah adalah proses menguji dan menganalisa sejarah kritis rekaman dan peninggalan masa lampau. Rekonstruksi yang imajinatif dari masa lampau berdasarkan data yang diperoleh dengan menempuh proses yang disebut Historiografi (Penulisan Sejarah). Adapun beberapa langkah dalam tahap Historiografi adalah Heuristik (Pengumpulan Data), Verifikasi (Kritik Sumber), Interpretasi (Penafsiran) dan Historiografi (Penulisan Sejarah).³³

1. Tahap pertama yaitu *Heuristik* yaitu mencari dan mengumpulkan data serta sumber-sumber yang relevan melalui sumber tertulis dan sumber lisan dengan pelaku-pelaku yang terlibat langsung dengan di perkebunan cabai melalui:

³² Mestika Zed. 2003. *Metode Penelitian Sejarah*. Padang: UNP. Hlm: 4-6

³³ LouisGottchalk. 1995. *Mengerti Sejarah*. Jakarta. UniversitasIndonesia. Hlm: 32.

a. Dokumen

Penulis mendapatkan informasi dari arsip/dokumen yang terdapat di Kantor Walinagari dan Balai Penyuluhan Pertanian.

b. Observasi

Observasi merupakan kegiatan dengan cara mengamati secara langsung objek penelitian guna mendapatkan gambaran yang jelas mengenai objek yang akan diteliti. Observasi ini dilakukan dengan terjun langsung kelapangan untuk mengamati secara langsung perkebunan cabai di Nagari Paninjauan. Observasi pertama, Selasa/26 Januari 2021. observasi kedua, Rabu/27 Januari 2021. Observasi ketiga, Kamis/28 Januari 2021. Observasi Keempat, Selasa/2 Februari 2021. Observasi kelima, Jumat/5 Februari 2021.

c. Wawancara

Wawancara merupakan Kegiatan pengumpulan informasi dan keterangan tentang peristiwa dalam masyarakat. Wawancara dilakukan secara langsung terhadap 16 orang informan yang berada di Nagari Paninjauan. Tujuan wawancara ini untuk mengetahui bagaimana perkembangan produksi dan distribusi cabai di Nagari Paninjauan serta dampaknya terhadap kehidupan ekonomi petani.

d. Studi Pustaka

Studi Pustaka merupakan pengumpulan data melalui buku- buku yang relevan dengan permasalahan penelitian. Penulis mendapatkan sumber dari Perpustakaan Pusat UNP, Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial UNP dan Labor Jurusan Pendidikan Sejarah FIS UNP.

2. Tahap kedua yaitu *kritik sumber*. Dalam dunia penelitian disebut juga dengan Pengelolaan dan analisis data. Kritik sumber dilakukan dengan dua cara yaitu kritik secara ekstern dan intern. Pada kritik ekstern penulis menguji keaslian arsip atau dokumen yang berkaitan. Untuk kritik intern digunakan untuk mendapatkan kredibilitas atau kebenaran sumber. Caranya yaitu dengan membandingkan satu sama lain berbagai macam sumber yang ditemukan sehingga dapat diperoleh sumber yang terpercaya.
3. Tahap ketiga yaitu *Interpretasi* dengan cara menghimpun data yang terkumpul kemudian memilih dengan menyeleksi data yang dianggap relevan dengan kajian penelitian, sehingga data atau fakta tersebut dapat disusun sebagai suatu kisah sejarah. Untuk tahap ini penulis banyak menghubungkan data yang diperoleh dari studipustaka dan studiarsip di Balai Penyuluhan Pertanian sehingga sumber dan data yang diperoleh dapat dilakukan analisis agar data dan sumber tersebut berisikan fakta dan informasi yang benar mengenai Produksi dan Distribusi Cabai Nagari Paninjauan.

4. Langkah terakhir adalah penulisan sejarah (Historiografi), merupakan tahap akhir dimana data yang telah melalui tiga tahap sebelumnya, kemudian dipaparkan dalam bentuk tulisan secara sistematis menjadi sebuah karya yang berbentuk skripsi.³⁴

³⁴Mestika Zed. 2003. *Metode Penelitian Sejarah*. Padang. UNP Hlm: 4-6